



International e.V.

Annual Narrative Report

January – December 2021

**(Scale Up Of Community Based Initiative for
Migrant Laborers' Early Protection at the
Home Origins in Lombok Timur Regency)**

(Reported by ADBMI Foundation)



Ringkasan Laporan Proyek ADBMI Tahun 2021

Gambaran Umum

Tahun 2021 merupakan tahun kedua pandemi COVID-19 yang masih memberikan dampak besar terhadap implementasi proyek. Pembatasan aktivitas masyarakat, tingginya angka pemulangan pekerja migran Indonesia (PMI), meningkatnya kasus perekrutan ilegal, serta perubahan berbagai kebijakan pemerintah menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program. Meskipun demikian, ADBMI mampu menyesuaikan strategi pelaksanaan kegiatan dan tetap mencapai bahkan melampaui sejumlah target yang telah ditetapkan.

Pencapaian Utama

Selama tahun 2021, proyek berhasil menghasilkan berbagai capaian strategis, di antaranya:

- **Percepatan lahirnya Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perlindungan Pekerja Migran**, yang berhasil disahkan dua tahun lebih cepat dibanding target awal proyek.
- **Penguatan Lembaga Sosial Desa (LSD)** sebagai aktor utama perlindungan pekerja migran di tingkat desa. LSD semakin dipercaya masyarakat, menjadi jaringan resmi UPTD PPA, memperoleh dukungan Dana Desa, serta mampu menjalankan kampanye migrasi aman secara mandiri.
- **Perluasan jejaring perlindungan**, dengan melibatkan BAZNAS, LTSA, UPTD PPA, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam rehabilitasi, reintegrasi, serta pendampingan korban.
- **Penguatan perlindungan inklusif**, melalui penyusunan basis data pekerja migran, perhatian terhadap isu perkawinan anak, status hukum anak pekerja migran, serta penguatan kelembagaan UPTD PPA.
- **Revitalisasi Sistem Informasi Desa (SID)** di lima desa sasaran sebagai media informasi publik mengenai migrasi aman dan perlindungan pekerja migran.

Adaptasi terhadap Tantangan

Pandemi COVID-19 tetap menjadi tantangan terbesar sepanjang pelaksanaan proyek. Selain pembatasan sosial, proyek juga menghadapi:

- meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial,
- ketidaksesuaian data penerima bantuan pemerintah,
- tingginya angka pemulangan pekerja migran,
- pergantian pejabat pemerintah yang memengaruhi proses advokasi, serta

- berkurangnya sebagian anggota aktif LSD karena alasan ekonomi.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, ADBMI melakukan penyesuaian strategi dengan menerapkan protokol kesehatan, membatasi jumlah peserta kegiatan, memperkuat kampanye migrasi aman melalui media sosial, meningkatkan koordinasi dengan pemerintah, serta menambah beberapa kegiatan advokasi agar target proyek tetap tercapai.

Kemitraan dan Kolaborasi

Selama tahun 2021, ADBMI berhasil memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak, antara lain:

- Pemerintah Kabupaten Lombok Timur;
- BAZNAS;
- LTSA;
- UPTD PPA;
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
- perguruan tinggi;
- media massa lokal dan nasional;
- Majelis Ulama Indonesia (MUI);
- organisasi masyarakat sipil; serta
- kelompok pemuda di tingkat desa.

Kolaborasi ini memperkuat sistem perlindungan pekerja migran melalui peningkatan layanan, advokasi kebijakan, rehabilitasi korban, hingga penyebaran informasi mengenai migrasi aman.

Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan hasil proyek, ADBMI mendorong:

- penerapan Peraturan Desa tentang perlindungan pekerja migran di seluruh desa sasaran;
- alokasi Dana Desa untuk mendukung kegiatan perlindungan pekerja migran;
- penguatan kapasitas organisasi dan pengelolaan keuangan LSD;
- integrasi hasil proyek ke dalam Sistem Informasi Desa (SID); serta
- pemberdayaan ekonomi pengurus LSD melalui KSU BUMI RAYA agar organisasi tetap berjalan secara mandiri.

Isu Lintas Sektor

Selain fokus pada perlindungan pekerja migran, proyek juga mengintegrasikan berbagai isu pembangunan lainnya, meliputi:

- kesetaraan gender;
- perlindungan perempuan dan anak;
- pelibatan pemuda;
- pengurangan kemiskinan;
- inklusi penyandang disabilitas;
- kesiapsiagaan bencana; serta
- pemanfaatan kearifan lokal melalui pertunjukan Rudat, Sangkep Kampung, penggunaan bahasa Sasak, dan keterlibatan tokoh agama dalam penyebaran pesan migrasi aman.

Kontribusi terhadap Pembangunan

Proyek memberikan kontribusi nyata terhadap kebijakan nasional maupun daerah melalui penguatan perlindungan pekerja migran, peningkatan transparansi informasi desa, pengarusutamaan gender, serta penguatan kapasitas kelembagaan desa. Program ini juga berkontribusi langsung pada pencapaian **Sustainable Development Goals (SDGs)**, khususnya:

- **SDG 4:** Pendidikan Berkualitas;
- **SDG 5:** Kesetaraan Gender;
- **SDG 8:** Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; dan
- **SDG 16:** Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, tahun 2021 menjadi periode yang penuh tantangan akibat pandemi, namun juga menjadi tahun penting bagi ADBMI dalam menghasilkan perubahan kebijakan dan penguatan sistem perlindungan pekerja migran di tingkat desa maupun kabupaten. Keberhasilan mendorong lahirnya Perda Perlindungan Pekerja Migran, memperkuat peran LSD, memperluas kemitraan lintas sektor, serta mengintegrasikan isu perlindungan ke dalam sistem pemerintahan desa menunjukkan bahwa proyek tidak hanya mencapai target, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi keberlanjutan perlindungan pekerja migran di Lombok Timur.